

---

## **Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic materials* Industri Wadah dan Kemasan Tahun 2019-2023)**

**Muhamad Syambas<sup>1</sup>, Astrid Dita Meirina Hakim<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

E-mail: [1931510265@student.budiluhur.ac.id](mailto:1931510265@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [astrid.dita@budiluhur.ac.id](mailto:astrid.dita@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Article History:**

Received: 20 September 2024

Revised: 03 Oktober 2024

Accepted: 06 Oktober 2024

**Keywords:** *Quick ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, Total Asset turnover, Company Value.*

**Abstract:** *This research aims to examine the partial effects of the quick ratio, debt to equity ratio, return on assets, and total asset turnover on company value within the basic materials sector, specifically in the container and packaging industry, listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2023. The research sample comprises 14 companies within the basic materials sector of the container and packaging industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023. This study employs panel data regression statistical analysis tools, facilitated by Eviews version 12 and Microsoft Excel 2013. The findings indicate that the quick ratio has a partially negative and significant impact on company value. Conversely, the debt to equity ratio, return on assets, and total asset turnover each have no partial effect and are not significant in relation to company value.*

---

## **PENDAHULUAN**

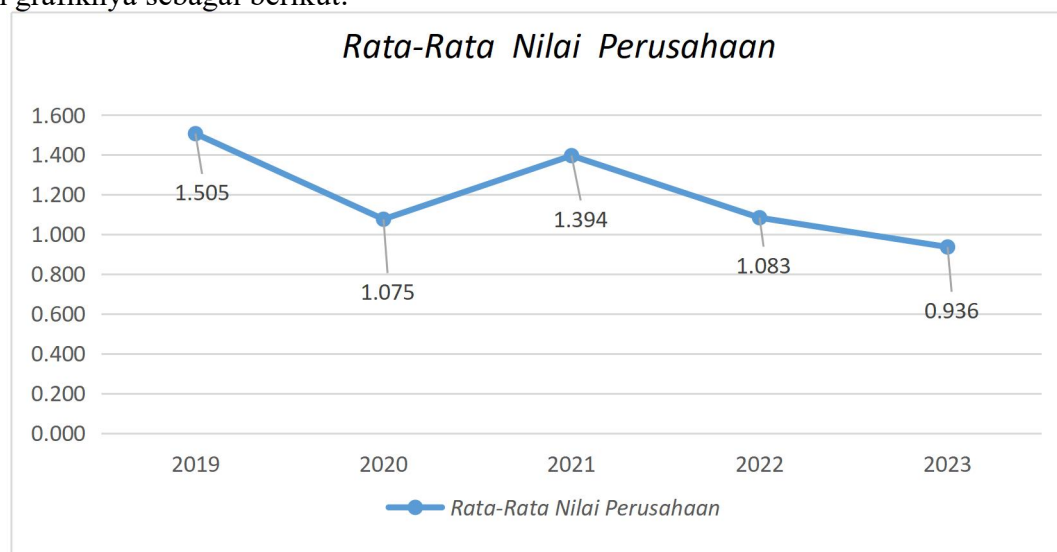
Perubahan ekonomi di masyarakat Indonesia sejalan dengan pertumbuhan bisnis, memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan harapan dan kesejahteraan hidup mereka melalui investasi dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan manufaktur dan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, membuat masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih dan membandingkan sumber dana yang ingin mereka investasikan untuk mengantisipasi imbal hasil di masa mendatang. Indonesia diprediksi memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur mencapai 5,4% hingga 5,6% pada tahun 2024.

PT. Primadaya Plastics Tbk. (PDPP) akan membuka cabang untuk kantor dan pabrik kemasan plastik di Solo, Jawa Tengah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pelanggan di area Jawa Tengah, pembukaan pabrik plastik baru ini juga sekaligus untuk memperluas *market* dan target ekspansi yang baru.

Tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya yang hal tersebut dapat mempengaruhi

persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor. Salah satu tolak ukur dalam menentukan nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio *price to book value* (PBV). Price book value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued* (Savira dan Ferdian, 2024). Nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian bagi investor, dan hal ini mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (Kurniawan dan Pardistya, 2024).

Berikut ini ditampilkan grafik rata-rata nilai perusahaan *price to book value* sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, adapun grafiknya sebagai berikut:



**Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan PBV Periode 2019-2023**

Pada Gambar 1 dapat dilihat fenomena mengenai rata-rata nilai perusahaan *basic materials* industri wadah dan kemasan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,505. Kemudian, di tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 0,430 menjadi 1,075. Selanjutnya, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,319 menjadi 1,394. Pada tahun 2022, rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sekitar 0,312 sehingga nilai perusahaan menjadi 1,083. Pada tahun 2023, rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,147 sehingga rata-rata nilai perusahaan menjadi 0,936. Dari data di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan paling terlihat mengalami penurunan sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2023. Hal ini terjadi karena semakin kecilnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka akan menyebabkan semakin kecil nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan juga akan berpengaruh pada harga saham, sehingga saham yang tersedia untuk dijual nilainya juga menurun.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, serta *total asset turnover*. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *quick ratio*. Menurut Anwar (2019), rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva yang paling likuid (aktiva yang paling cepat dapat dicairkan). Dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar. Dalam perhitungan rasio ini, persediaan dihilangkan karena dianggap tidak likuid, sehingga tidak dapat digunakan apabila perusahaan membutuhkan kas dalam waktu dekat.

Berdasarkan hasil penelitian Devi dan Rimawan (2022), *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indira dan Rahmanto (2022), likuiditas (*quick ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena ketidakseimbangan pengelolaan aset lancar oleh perusahaan dalam sektor *consumer goods* dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban perusahaan terhadap para investornya dalam hal pembagian dividen, yang menjadikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal sendiri, yang berarti besaran modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menjamin utang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Adelyya dan Putri (2023), *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena nilai perusahaan yang bergantung pada hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modal sehingga tidak dapat menarik modal dari investor. Berdasarkan hasil penelitian Irnawati et al. (2022), *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan harga saham yang membuat investor semakin tertarik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *return on asset*. Menurut Hery (2018), *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan hasil penelitian Adeliyani dan Roosdiana (2022), *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena perusahaan yang memiliki laba besar tentu akan memicu peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik dan menarik bagi para investor. Berdasarkan hasil penelitian Lestari et al. (2023), *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar laba perusahaan dalam bentuk aset, maka nilai perusahaan akan semakin rendah, atau sebaliknya, semakin tinggi nilai perusahaan, maka aset perusahaan akan semakin rendah.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah total *asset turnover*. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk perputaran total aset (TATO) adalah 2 kali, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan

mengalami perputaran yang efektif. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian Sahyu et al. (2023), total *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran aset, baik tinggi maupun rendah, tidak mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung melihat tingkat pengembalian modal yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan tingkat optimalisasi *asset turnover*. Berdasarkan hasil penelitian Farid dan Akhmadi (2023), nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total *asset turnover*. Hal ini disebabkan oleh perputaran aset yang lebih cepat dan efektif dalam mendukung aktivitas penjualan bersih, yang akan meningkatkan keuntungan dan arus kas perusahaan, menarik calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan meningkatkan nilai korporasi.

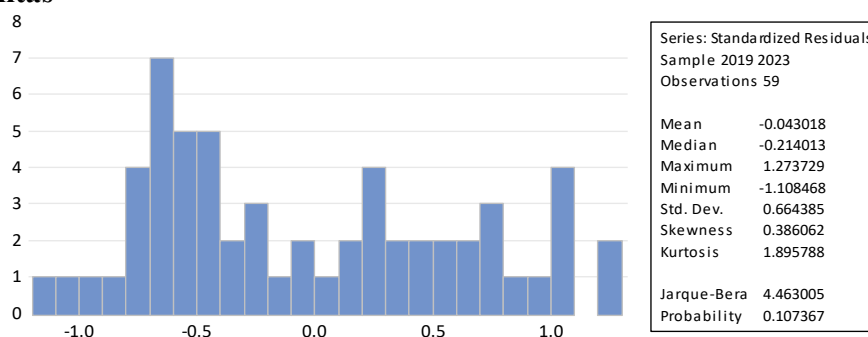
## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi: perusahaan sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, perusahaan sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, serta perusahaan sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,107367. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

	Nilai_Perusahaan	QR	DER	ROA	TATO
Nilai_Perusahaan	1,0000	-0,379003	0,361627	0,101143	0,154154
QR	-0,379003	1,0000	-0,794343	0,350480	0,289538
DER	0,361627	-0,794343	1,0000	-0,303350	-0,117331
ROA	0,101143	0,350480	-0,303350	1,0000	0,618621
TATO	0,154151	0,289538	-0,117331	0,618621	1,0000

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil koefisien korelasi di bawah 0,80. Artinya, model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

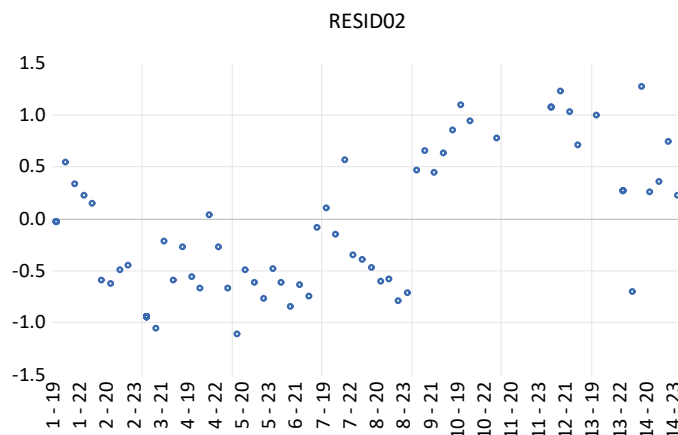
## 3. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.415356	<i>Mean dependent var</i>	-0.046451
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.372049	<i>S.D. dependent var</i>	0.422365
<i>S.E. of regression</i>	0.335222	<i>Sum squared resid</i>	6.068184
<i>F-statistic</i>	9.590982	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.603496
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0.000006		

Dari hasil tabel 2, diperoleh nilai Durbin Watson Stat sebesar 1,603496. Nilai tersebut berada pada posisi 1,54 – 2,46, sehingga model regresi ini dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

## 4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### C. Uji Regresi

**Tabel 3. Uji Regresi Data Panel**

*Dependent Variable:* NILAI\_PERUSAHAAN

*Method:* Panel EGLS (Cross-section random effects)

*Date:* 06/06/24 Time 14:44

*Sample:* 2019 2023

*Periods included:* 5

*Cross-sections included:* 13

*Total panel (unbalanced) observations:* 59

*Swamy and Arora estimator of component variances*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.146818	0.322004	0.455951	0.6503
<i>LN_QR</i>	-0.543364	0.192789	-2.818442	0.0067
<i>LN_DER</i>	0.051011	0.189913	0.268600	0.7893
<i>LN_ROA</i>	0.071977	0.068644	1.048564	0.2990
<i>LN_TATO</i>	0.534648	0.413934	1.291627	0.2020

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,146818, artinya jika variabel independen (*quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*) tidak berubah, nilai perusahaan akan tetap menghasilkan *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* sebesar 0,146818.
2. Koefisien regresi *quick ratio* bernilai -0,543364. Artinya, jika variabel lain tetap dan *quick ratio* naik 1 satuan, nilai perusahaan akan turun sebesar 0,543364. *Quick ratio* yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan alokasi modal yang kurang efisien pada aset likuid, yang dianggap kurang menarik bagi investor.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai 0,051011. Artinya, jika variabel lain tetap dan *debt to equity ratio* naik 1 satuan, nilai perusahaan akan naik sebesar 0,051011. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang lebih rendah karena dibiayai oleh utang.
4. Koefisien regresi *return on asset* bernilai 0,071977. Artinya, jika *return on asset* naik 1 satuan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,071977, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya.
5. Koefisien regresi *total asset turnover* bernilai 0,534648. Artinya, jika *total asset turnover* naik 1 satuan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,534648, karena peningkatan laba dari perputaran aset akan mendukung penjualan bersih secara lebih efektif, menarik investor, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel *quick ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0067 < 0,05$ . Hal ini berarti *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian hipotesis variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,7893 > 0,05$ . Artinya, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian hipotesis variabel *return on asset* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,2990 > 0,05$ . Hal ini berarti *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian hipotesis variabel total *asset turnover* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,2020 > 0,05$ . Artinya, total *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Quick ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi *Quick ratio*, semakin rendah nilai perusahaan. *Quick ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan mudah, tetapi dapat mengindikasikan alokasi modal yang berlebihan pada aset likuid yang kurang menguntungkan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Devi dan Rimawan (2022) yang menyatakan bahwa *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang untuk membiayai operasional sektor industri wadah dan kemasan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena manajemen lebih mengandalkan modal ekuitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Adelyya dan Putri (2023), tetapi bertentangan dengan penelitian Irnawati et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh *Return on asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Adeliyani dan Roosdiana (2022) yang menemukan pengaruh positif *Return on asset* terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh Total *Asset turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total *Asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan tidak berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Faktor lain seperti manajemen yang efektif dan inovasi produk memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sahyu et al. (2023) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Farid dan Akhmadi (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan dari Total *Asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan adalah *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan total *asset turnover*, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *basic materials* industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Penelitian ini

juga menggunakan uji regresi data panel sebagai alat analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan adalah *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan total *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI dan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, sehingga investasi yang dilakukan tepat dan memberikan imbal hasil yang diharapkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adeliani, H., & Roosdiana, R. (2022). Pengaruh *return on asset*, devidend payout ratio, dan price learning ratio terhadap nilai perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 197-209.
- Adelyya, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh *Debt to equity ratio*, Sales Growth, dan Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 123-132.
- Antaraneews.com. (2023, January 23). Ekonom prediksi PDB industri manufaktur capai 5,6 persen pada 2024. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/3929490/ekonom-prediksi-pdb-industri-manufaktur-capai-56-persen-pada-2024>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 7(2), 100-107.
- Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). Peran mediasi profitabilitas: Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan IDX BUMN 20 periode 2018-2021. *KEUNIS*, 11(2), 118-130.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive* (Cetakan ke). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indira, A. T., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis, dan Teknologi*, 8(3), 3071-3078.
- Irnawati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2023). Pengaruh *Debt to equity ratio* dan Growth Opportunity terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 470-478.
- Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2023, September 7). Gelontorkan Rp 31,50 miliar, Primadaya Plastisindo (PDPP) buka pabrik baru di Solo. Retrieved from <https://industri.kontan.co.id/news/gelontorkan-rp-3150-miliar-primadaya-plastisindo-pdpp-buka-pabrik-baru-di-solo>
- Kurniawan, D., & Pardisty, I. Y. (2024). Pengaruh *Return on asset*, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 333-346.
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh *Return on assets*, Return on Equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Solusi*, 21(2), 566-578.
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap



nilai perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260-271.

Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, *Debt to equity ratio*, dan Return on Equity terhadap nilai perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 274-285.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.